



Pendekatan Behavioristik-Kognitif Sebagai Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam

Wesil Arisih¹, Hidayatulloh², Muhammad Zaironi³

Pascasarjana Universitas Al-Qolam Malang, Indoneisa¹⁻³

Email Korespondensi: wesilarisih24@pasca.alqolam.ac.id, hidayatulloh24@pasca.alqolam.ac.id,
muhammadzaironi@alqolam.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 Maret 2026

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) learning in madrasahs continues to encounter pedagogical challenges, particularly the predominance of conventional teaching methods that separate behavioral reinforcement from the development of religious understanding. This study aims to examine the implementation of the behavioristic-cognitive approach in IRE learning and its contribution to shaping students' religious understanding and attitudes at MTs Raudlatul Ulum Putra Malang. Employing a qualitative field research design, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman interactive model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the integration of behavioristic and cognitive approaches is realized through structured religious habituation supported by behavioral reinforcement and conceptual reflection on Islamic teachings. This integrative approach significantly enhances students' religious understanding, discipline, motivation, and religious attitudes in a sustainable manner. The study concludes that the behavioristic-cognitive approach constitutes an effective and holistic learning model for Islamic Religious Education in madrasahs.

Keywords: Behavioristic-Cognitive Approach, Islamic Religious Education, Learning Model, Religious Understanding, Religious Attitudes, Religious Character, Madrasah.

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah masih menghadapi persoalan pedagogis, khususnya dominasi metode konvensional yang cenderung memisahkan antara penguatan perilaku dan pendalaman pemahaman keagamaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pendekatan behavioristik-kognitif dalam pembelajaran PAI serta kontribusinya terhadap pembentukan pemahaman dan sikap keagamaan peserta didik di MTs Raudlatul Ulum Putra Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan behavioristik dan kognitif diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan religius yang disertai penguatan perilaku serta pemaknaan konseptual terhadap ajaran Islam. Pendekatan ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, kedisiplinan, motivasi, serta sikap religius peserta didik secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan

behavioristik-kognitif merupakan model pembelajaran PAI yang efektif dan holistik dalam membentuk karakter religius peserta didik di madrasah.

Kata Kunci: Pendekatan Behavioristik-Kognitif, Pendidikan Agama Islam, Model Pembelajaran, Pemahaman Keagamaan, Sikap Keagamaan, Karakter Religius, Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Naysila & Suniarti, 2026). Pada jenjang madrasah tsanawiyah, pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan pemahaman dan sikap keagamaan peserta didik secara integral. Namun demikian, berbagai kajian dan realitas empiris menunjukkan bahwa praktik pembelajaran PAI masih menghadapi problem pedagogis, terutama kecenderungan penekanan berlebih pada aspek kognitif atau, sebaliknya, pada pembiasaan perilaku tanpa disertai pemahaman yang mendalam.

Pendekatan behavioristik selama ini banyak digunakan dalam pembelajaran PAI melalui strategi pembiasaan, penguatan, dan keteladanan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik, seperti kedisiplinan beribadah dan kepatuhan terhadap tata tertib madrasah. Akan tetapi, apabila diterapkan secara tunggal, pendekatan behavioristik berpotensi menghasilkan perilaku religius yang bersifat mekanistik dan kurang disertai kesadaran makna. Kondisi tersebut menunjukkan keterbatasan pendekatan behavioristik dalam membangun internalisasi nilai keagamaan secara mendalam (Setyaningrum & Nida, 2025).

Sebaliknya, pendekatan kognitif menekankan proses berpikir, pemahaman konsep, dan refleksi peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dalam konteks PAI, pendekatan ini berperan penting dalam membantu peserta didik memahami makna ajaran Islam secara rasional dan kontekstual. Meskipun demikian, pendekatan kognitif yang tidak diiringi pembiasaan perilaku berisiko berhenti pada tataran pemahaman konseptual tanpa aktualisasi dalam sikap dan praktik keagamaan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, integrasi pendekatan behavioristik dan kognitif menjadi relevan dalam pembelajaran PAI. Integrasi ini memungkinkan terjadinya keseimbangan antara pembentukan perilaku religius dan penguatan pemahaman serta kesadaran nilai keagamaan peserta didik (Ferdino et al., 2025). MTs Raudlatul Ulum Putra Malang sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan pembiasaan religius sekaligus pendalaman pemahaman keagamaan, sehingga menjadi konteks yang tepat untuk mengkaji penerapan pendekatan behavioristik-kognitif secara integratif.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada analisis penerapan pendekatan behavioristik-kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kontribusinya dalam membentuk pemahaman dan sikap keagamaan peserta didik di MTs Raudlatul Ulum Putra Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran PAI serta implikasi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan memahami secara mendalam penerapan pendekatan behavioristik-kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Raudlatul Ulum Malang (Ilmiah & Pendidikan, 2024). Lokasi penelitian berada di bawah naungan lembaga pesantren yang menekankan pembentukan karakter religius siswa. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI, siswa kelas VIII dan IX, serta salah satu guru madrasah sebagai informan kunci. Data diperoleh melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka terhadap pembelajaran PAI, observasi terhadap aktivitas pembelajaran dan perilaku religius siswa, serta dokumentasi berupa silabus, RPP, dan catatan kegiatan madrasah.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan untuk menyeleksi data yang relevan, penyajian dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, dan kesimpulan ditarik berdasarkan hubungan antara data lapangan dan teori behavioristik-kognitif (Spradley & Huberman, 2024). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara menyeluruh. Fokus penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran behavioristik-kognitif, persepsi guru dan siswa terhadap efektivitasnya, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya di lingkungan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Raudlatul Ulum Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Madrasah ini berada dalam naungan yayasan pesantren yang memiliki tradisi kuat dalam pembinaan karakter religius peserta didik. Sistem pendidikan di lembaga ini menekankan keseimbangan antara aspek kognitif (pemahaman keagamaan), afektif (penghayatan nilai), dan psikomotorik (pelaksanaan ibadah).

Guru PAI di madrasah ini terdiri atas tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan sarjana dan beberapa magister pendidikan Islam. Berdasarkan hasil wawancara awal, mereka memiliki kesadaran pentingnya mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pembentukan karakter dan kesadaran beragama siswa.

Implementasi Pendekatan Behavioristik-Kognitif dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Raudlatul Ulum Putra, yang berlokasi di Jalan Sumber Waras Desa Ganjaran Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, menerapkan pendekatan behavioristik-kognitif secara terstruktur dan berkelanjutan. Madrasah ini memiliki 110 peserta didik yang tersebar pada kelas VII (A, B, dan C), kelas VIII (A, B, dan C), serta kelas IX (A, B, dan C). Pendekatan behavioristik diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan religius yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran formal,

seperti pembacaan Surat Al-Wāqī'ah secara serentak sebelum masuk kelas dan pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan diawasi oleh guru agama serta guru piket.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Bapak Sadam Husin, pembiasaan tersebut bertujuan membentuk kedisiplinan dan konsistensi perilaku religius peserta didik. Guru memberikan penguatan positif berupa apresiasi verbal dan penilaian sikap bagi peserta didik yang menunjukkan konsistensi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, guru piket berperan memastikan keterlibatan seluruh peserta didik dalam kegiatan pembiasaan tersebut. Pola penguatan dan pengawasan ini mencerminkan penerapan prinsip stimulus-respons dalam pendekatan behavioristik.

Di sisi lain, pendekatan kognitif diterapkan dalam pembelajaran PAI melalui penekanan pada pemahaman makna ajaran Islam yang dipraktikkan. Guru tidak hanya menginstruksikan peserta didik untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga menjelaskan tujuan, hikmah, dan nilai moral di balik pembacaan Surat Al-Wāqī'ah dan shalat berjamaah. Diskusi singkat dan tanya jawab dilakukan untuk membantu peserta didik memahami relevansi ibadah dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak berhenti pada aspek ritual, tetapi juga menyentuh dimensi pemaknaan (Gusmanidar, 2024).

Integrasi pendekatan behavioristik dan kognitif tampak ketika praktik pembiasaan dihubungkan secara langsung dengan penjelasan konseptual dalam pembelajaran PAI. Peserta didik diarahkan untuk memahami alasan teologis dan nilai etis dari perilaku religius yang dibiasakan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di MTs Raudlatul Ulum Putra tidak bersifat mekanistik, melainkan menggabungkan pembentukan perilaku dan penguatan pemahaman. Secara teoretis, hasil ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran efektif memerlukan sinergi antara pembiasaan perilaku dan pemrosesan kognitif (Ihwanah & Astuti, 2024).

Pembentukan Pemahaman Keagamaan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kognitif berkontribusi signifikan terhadap pembentukan pemahaman keagamaan peserta didik. Peserta didik mampu menjelaskan konsep dasar ajaran Islam, seperti tujuan ibadah dan nilai spiritual di balik praktik keagamaan, secara lebih sistematis. Pemahaman tersebut tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga mencakup pemaknaan terhadap ajaran yang dipelajari. Hal ini tampak dari kemampuan peserta didik mengaitkan materi PAI dengan pengalaman keseharian mereka di lingkungan madrasah dan rumah (Rafi et al., 2025).

Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi dan refleksi mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru memberikan ruang dialog agar peserta didik dapat mengekspresikan pemahaman dan kebingungan mereka terhadap materi keagamaan. Proses ini membantu peserta didik membangun struktur pengetahuan yang lebih mendalam dan terorganisasi. Pemahaman yang terbentuk menjadi lebih stabil karena didasarkan pada proses berpikir dan refleksi.

Integrasi dengan pendekatan behavioristik memperkuat pemahaman tersebut melalui praktik nyata. Ketika peserta didik melaksanakan pembacaan Surat Al-Wāqī'ah dan shalat berjamaah yang telah dijelaskan maknanya, terjadi penguatan antara pengetahuan dan pengalaman. Pemahaman keagamaan tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi terinternalisasi melalui tindakan berulang. Dengan demikian, pembelajaran PAI di madrasah ini membentuk pemahaman keagamaan yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan.

Pembentukan Sikap Keagamaan Peserta Didik

Pendekatan behavioristik memiliki peran dominan dalam pembentukan sikap keagamaan peserta didik. Pembiasaan kegiatan religius yang dilakukan secara rutin mendorong terbentuknya sikap disiplin, kepatuhan terhadap aturan, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan. Peserta didik secara konsisten mengikuti pembacaan Surat Al-Wāqī'ah dan shalat Zuhur berjamaah tanpa paksaan langsung. Sikap tersebut terbentuk melalui proses pengulangan dan keteladanan yang berkelanjutan.

Namun, sikap keagamaan yang terbentuk tidak semata-mata bersifat formal atau karena tekanan aturan. Pendekatan kognitif yang menyertai pembiasaan membantu peserta didik memahami makna di balik perilaku religius yang dilakukan. Peserta didik menyadari bahwa praktik keagamaan bukan sekadar kewajiban institusional, tetapi bagian dari nilai hidup seorang Muslim. Kesadaran ini memperkuat motivasi internal dalam berperilaku religius.

Integrasi kedua pendekatan menghasilkan sikap keagamaan yang relatif stabil dan berkelanjutan. Peserta didik mulai menunjukkan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial dalam interaksi sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berdampak pada perilaku ritual, tetapi juga pada pembentukan karakter. Dari perspektif teori pendidikan, hasil ini menegaskan bahwa sikap keagamaan terbentuk melalui interaksi antara pengalaman perilaku dan pemahaman kognitif (Saputra et al., 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendekatan Behavioristik-Kognitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan madrasah berbasis pesantren menjadi faktor pendukung utama penerapan pendekatan behavioristik-kognitif. Budaya religius yang kuat menciptakan suasana yang kondusif bagi pembiasaan dan internalisasi nilai keagamaan. Kebijakan madrasah yang mewajibkan kegiatan religius harian turut memperkuat konsistensi penerapan pendekatan ini. Selain itu, kompetensi guru PAI dan keterlibatan guru piket menjadi faktor penting dalam pengawasan dan pembinaan peserta didik (Penelitian & Pendidikan, 2025).

Faktor pendukung lainnya adalah respons positif peserta didik terhadap pembelajaran yang menggabungkan praktik dan pemahaman. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik memudahkan proses dialog dan refleksi. Kondisi ini memungkinkan pembelajaran PAI berlangsung secara partisipatif dan bermakna. Peserta didik tidak hanya menjadi objek pembinaan, tetapi juga subjek dalam proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang

pemahaman dan kebiasaan keagamaan peserta didik. Keterbatasan waktu pembelajaran formal juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan diskusi kognitif yang mendalam. Selain itu, tuntutan kurikulum yang padat membatasi ruang eksplorasi pembelajaran reflektif. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pembelajaran yang adaptif agar pendekatan behavioristik-kognitif dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan behavioristik-kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Raudlatul Ulum Putra Malang diterapkan secara integratif dan sistematis. Pendekatan behavioristik berfungsi sebagai instrumen pembentukan kebiasaan dan sikap keagamaan melalui pembiasaan, penguatan, dan keteladanan yang berkelanjutan. Sementara itu, pendekatan kognitif berperan dalam memperkuat pemahaman konseptual dan kesadaran nilai keagamaan peserta didik melalui proses refleksi dan pemaknaan. Integrasi kedua pendekatan tersebut menghasilkan pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada perubahan perilaku lahiriah, tetapi juga pada internalisasi nilai keagamaan secara mendalam. Pemahaman keagamaan peserta didik terbentuk secara rasional dan kontekstual, sehingga mendorong sikap keagamaan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang efektif menuntut keseimbangan antara pembiasaan perilaku dan penguatan proses kognitif.

Secara teoretis, temuan penelitian ini mengonfirmasi relevansi sintesis teori behavioristik dan kognitif dalam konteks pendidikan Islam. Pembelajaran PAI tidak dapat dipahami hanya sebagai proses transmisi pengetahuan atau pembentukan perilaku semata, melainkan sebagai proses pedagogis integratif yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Oleh karena itu, pendekatan behavioristik-kognitif dapat diposisikan sebagai kerangka pedagogis alternatif dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dapat disampaikan kepada seluruh dosen Universitas Al-Qolam Malang yang telah membimbing kami, juga kepada seluruh mahasiswa Pascasarjana Universitas Al-Qolam Malang khususnya semester ganji tahun 2026 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir semester ini, serta ucapan terimakasih pada QAYID : Jurnal Pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ferdino, M. F., Putri, N. I., Harto, K., & Pratama, I. P. (2025). *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang Sekolah Menengah Pertama*. 15, 229–252.
- Gusmanidar, E. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Refleksi Diri terhadap Pemahaman tentang Ibadah di SMP Negeri 1 Tanah putih*. 1(1), 899–905.
- Ihwanah, A., & Astuti, M. (2024). *Integrasi Pendekatan Empirisme dan Behaviorisme*

- dalam Pembelajaran PAI di Era Digital*. 13(001), 281–292.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). *No Title*. 10(9), 462–469.
- Naysila, F., & Suniarti, N. (2026). *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Pendidikan Agama Sebagai Landasan Pembentukan Akhlak Siswa*. 3(2), 151–162.
- Penelitian, J., & Pendidikan, I. (2025). *Kebijakan Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah*. 4, 2021–2025.
- Rafi, A., Haqiqi, W. D., Ardyansyah, M. S., & Shabrina, A. K. (2025). *Pengaruh Pengajaran Remedial Terhadap Pemahaman Santri dalam Materi Shorof Matan Bina di Pondok Pesantren Sukamiskin Bandung*. 3, 1–14.
- Saputra, F., Saputra, A., Efendi, S., Barat, K. A., Selatan, A., Aceh, B., Besar, A., Siswa, A., & Agama, P. (2024). *MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*. 16(2), 224–240.
- Setyaningrum, P. N., & Nida, S. (2025). *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 10(April), 566–581.
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*: اما يهو قدالما ههيج نم لنولا ينتهيج نم نوكيء اطلخاو سايقلا في اطلخا نع زاترحلا جاتنلا فحص نم بجاولا قفداص قيضقب قدساف قيضق سبتلت نأبف نعلما قيحنا نم اماو لاق نا لنا نعلما قيحنا نم اماو طفلا قيحنا نم. 1(2), 84–77.